

# **Analisis keterampilan 4c (*critical thinking and problem solving, communication, collaboration, creativity and innovation*) dalam buku siswa kelas iv subtema aku dan cita-citaku**

**Suci Fathonah Wati<sup>1\*</sup>, Jenny Indrastoeti Siti Poerwanti<sup>1</sup>, Sularmi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjen Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[\\*sucifathonah2008@gmail.com](mailto:*sucifathonah2008@gmail.com)

**Abstract.** *This study intends to describe the outcomes of the 4C skills analysis subtheme I and my wishes in the fourth grade student's textbook. This study utilized a qualitative descriptive approach for its design. The utilized methodology is content analysis. The test for validity employs theoretical triangulation and boosts the persistence of observations. The results indicated that communication abilities were 100 %, with the majority of Let's Reading activities focusing on communication. 76% of students scored above average in critical thinking and problem solving, Let's Practice tasks that emphasize critical thinking and problem solving, 37% of students were found to possess collaboration abilities, and Let's Discuss activities are the most effective at encouraging students to collaborate, 16% of youngsters demonstrated creative and imaginative abilities, and Let's practice and Collaborate with Parents activities are the most influential in fostering these qualities. Based on these data, it can be stated that the subtheme's activities incorporate 4C competencies. Theoretical implications of this research can be a reference for further research related to the topic of 4C skills in student books. Practical implications of this research can be used as information for book compilers as evaluation material for the next printed book.*

**Kata kunci:** *The 4Cs, critical thinking and problem solving, communication, collaboration, creativity and innovation, student book, elementary school.*

## **1. Pendahuluan**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi pada abad ke-21 telah memunculkan perubahan-perubahan secara cepat dan sulit diprediksi sehingga mempengaruhi segala aspek kehidupan. Oleh karena itu perlu adanya sebuah keterampilan tertentu untuk hidup di abad ke-21 ini. *National Education Association* mengidentifikasi keterampilan abad ke-21 sebagai keterampilan yang disebut “The 4Cs”[1]. “The 4Cs” meliputi *communication, critical thinking and problem solving, collaboration, creativity and innovation*.

Keterampilan 4C individu di Indonesia masih rendah hal ini berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Pertama, hasil survei yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assesment* (PISA) yang dikoordinasi oleh OECD pada tahun 2015 menempatkan Indonesia di peringkat ke-62 dari 70 negara partisipan dengan skor rata-rata 386 [2]. Kedua, hasil evaluasi dari *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) di tahun 2015 menunjukkan bahwa pencapaian nilai domain kognitif matematika Indonesia berada pada peringkat ke 45 dari 50 negara partisipan [2]. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal berpikir

tingkat tinggi PISA yang memerlukan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreatif masih rendah.

Rendahnya kemampuan 4C berdasarkan hasil penelitian sebelumnya mengharuskan Indonesia untuk menyiapkan strategi baru untuk mengatasi hal tersebut. Pendidikan bertanggung jawab dalam mempersiapkan peserta didik yang mampu menjawab tantangan kehidupan, termasuk dalam menghadapi kehidupan masa depan yang selalu mengalami perubahan [3]. Implementasi Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan kualitas peserta didik dengan mengintegrasikan beberapa unsur dalam pembelajaran dan penilaiannya seperti Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Gerakan Literasi Sekolah (GLK), *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dan keterampilan 4C abad 21 [4].

Pendidikan pada abad ke 21 harus mampu menjawab tantangan yang membekali peserta didik dengan keterampilan-keterampilan 4C [5]. Salah satu bahan ajar yang banyak digunakan guru dalam proses pembelajaran yakni buku teks [6]. Pada tingkat sekolah dasar, pemerintah telah menyediakan buku tematik siswa dan buku guru untuk digunakan sebagai pedoman bahan ajar guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun buku-buku tersebut belum diketahui apakah memuat keterampilan 4C sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Penelitian mengenai keterampilan 4C pada buku siswa pernah dilakukan oleh Dewi Masita Kusumaningtyas mengungkap bahwa buku siswa kelas IV subtema Keberagaman Budaya Bangsaku memuat keterampilan 4C. Penelitian lainya dilakukan oleh Reffyllia Agnesa mengenai keterampilan 4C dalam Buku Siswa Kelas VI Subtema 3 Globalisasi dan Cinta Tanah Air menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi banyak ditemukan, sedangkan keterampilan berpikir kreatif dan inovasi tidak banyak termuat dalam keseluruhan pembelajaran

Peserta didik kelas IV merupakan anak dengan usia antara 9 sampai 10 tahun. Pada usia tersebut anak memasuki tahap perkembangan kognitif *concrete operational*, menurut Piaget tahap ini anak mampu berpikir dengan logika terkait kejadian-kejadian yang konkret dan mampu mengklasifikasikan benda-benda ke dalam bentuk-bentuk yang berbeda [7]. Berdasarkan tahapan tersebut, peserta didik kelas IV memiliki kemampuan untuk dilatih berpikir logis dan kongkret. Salah satunya buku yang digunakan di kelas IV yaitu buku tema “Cita-Cita” subtema “Aku dan Cita-Citaku” kurikulum 2013 edisi revisi 2017. Hasil analisis awal yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa subtema ini kurang memperhatikan keterampilan 4C. Keterampilan untuk berpikir kreatif dan inovatif masih belum banyak dimuat dalam kegiatan-kegiatan yang disajikan, begitu juga dengan keterampilan pemecahan masalah. Oleh karena itu perlu dilakukan pemeriksaan lebih lanjut mengenai keterampilan 4C pada subtema tersebut. Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi guru mengenai keterampilan 4C dalam buku siswa kelas IV SD/MI subtema Aku dan Cita-Citaku sehingga guru dapat lebih bijak dalam menentukan penggunaan bahan ajar atau mengembangkan kegiatan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik menguasai keterampilan 4C. Oleh karena itu judul penelitian ini yakni, “Analisis Keterampilan 4C (*Critical Thinking and Problem Solving, Communication, Collaboration, Creativity and Innovation*) dalam Buku Siswa Kelas IV SD/MI Subtema Aku dan Cita-Citaku”.

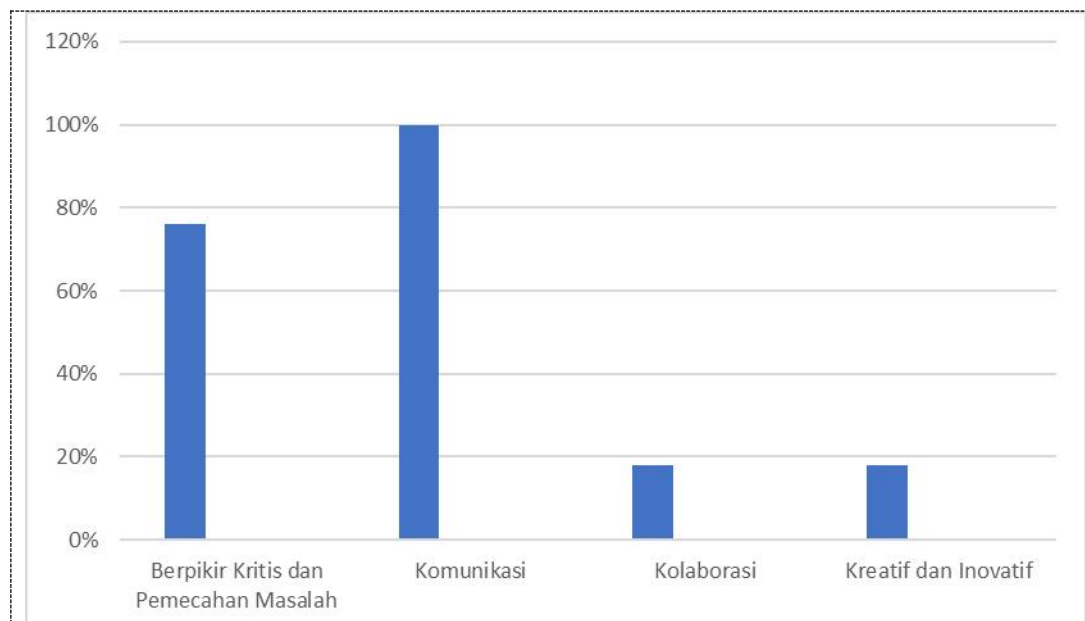
## 2. Metode Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan *analysis content*. Pendekatan analisis isi adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisis dokumen ataupun transkrip yang telah ditulis dengan rekaman komunikasi verbal, seperti buku, surat kabar, bab dalam buku, esai, tajuk surat kabar, artikel, dan dokumen bersifat historis lainnya [8]. Buku siswa kelas IV subtema Aku dan Cita-Citaku merupakan subjek penelitian yang merupakan sumber primer pada penelitian ini. Data sekunder pada penelitian ini berupa buku, jurnal, artikel, dan karya ilmiah lainnya. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi dan studi dokumen. Teknik uji validitas data dengan meningkatkan ketekunan pengamatan dan triangulasi teori. Triangulasi teori adalah proses uji validitas data dengan cara mengkonfirmasi data penelitian yang diperoleh dengan teori yang digunakan dalam penelitian tersebut [9]. Teknik analisis data melalui 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi [10]. Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Tahap persiapan meliputi kegiatan mengidentifikasi masalah, menyusun proposal penelitian, dan menyusun

instrumen penelitian. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan menganalisis buku siswa kelas IV subtema Aku dan Cita-Citaku dan mengumpulkan data. Tahap penyelesaian meliputi kegiatan menganalisis data yang diperoleh dan menyusun laporan penelitian.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi, kreatif dan inovatif dalam buku siswa kelas IV subtema Aku dan Cita-Citaku diperoleh data sebagai berikut.



**Gambar 1. Gambar Diagram Batang Keterampilan 4C dalam Subtema Aku dan Cita-Citaku**

Gambar 1. Menunjukkan bahwa kegiatan yang disajikan dalam subtema Aku dan Cita-Citaku mengarahkan peserta didik untuk berpikir kritis dan pemecahan masalah sebesar 76%, komunikasi sebesar 100%, kolaborasi sebesar 37%, kreatif dan inovatif sebesar 18%.

#### Keterampilan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah

Pada hakikatnya berpikir kritis merupakan sebuah keadaan dimana manusia dapat menyelesaikan permasalahan dengan mengupayakan suatu proses kegiatan menganalisis untuk memecahkan masalah tersebut [11]. Berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir untuk menganalisis, mengevaluasi, dan membuat keputusan yang beralasan berdasarkan bukti, fakta, dan konsep yang dipercayai [12]. Buku siswa kelas IV subtema Aku dan Cita-Citaku memuat kegiatan yang mengarahkan peserta didik untuk terampil berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Indikator keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah terdiri dari buku siswa mengarahkan peserta didik untuk “menganalisis permasalahan”, “menginterpretasikan argumentasi”, “mengevaluasi bukti-bukti”, “menarik kesimpulan”, dan “membuat solusi untuk menyelesaikan permasalahan”. Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan Ayo Berlatih merupakan kegiatan yang paling banyak mengarahkan peserta didik untuk berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Ayo Berlatih merupakan kegiatan yang mengarahkan peserta didik untuk menguasai keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah melalui kegiatan menjawab pertanyaan, menganalisis teks bacaan, puisi, syair lagu, lingkungan sekitar, dan daur hidup hewan. Kegiatan ini sesuai dengan teori belajar *Behavioristik* yang dikemukakan oleh Thorndike mengenai hukum latihan (*law of exercise*), yaitu semakin sering suatu tingkah laku diulang atau dilatih (digunakan), maka

asosiasi tersebut akan semakin kuat [13]. Adanya kegiatan latihan yang mengarahkan untuk berpikir kritis maka peserta didik akan semakin terampil menguasainya. Selain itu kegiatan Ayo Berlatih yang disajikan sesuai dengan model pembelajaran *discovery learning*. Model tersebut tepat untuk mengembangkan kemampuan menemukan gagasan, berpikir kritis, bertanya, serta keterampilan memecahkan masalah [14]. Pembelajaran dengan menggunakan *discovery learning* mengarahkan peserta didik untuk membangun pengetahuan berdasarkan informasi dan data baru yang dikumpulkan.

### **Keterampilan komunikasi**

Komunikasi adalah sarana untuk menyampaikan sebuah pesan oleh pengirim kepada penerima pesan [15]. Komunikasi tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan sehari-hari manusia. Hal ini juga terlihat pada semua kegiatan yang disajikan dalam buku siswa kelas IV subtema Aku dan Cita-Citaku tidak lepas dari kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2016 Pasal 1 BAB 1 menyebutkan bahwa “Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia adalah standar penguasaan kebahasaan dan kemahiran berbahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulis”. Oleh karena itu setiap peserta didik penting untuk mahir dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia.

Keterampilan komunikasi dalam buku siswa kelas IV subtema Aku dan Cita-Citaku memiliki indikator yang terdiri dari buku siswa mengarahkan peserta didik untuk, “menyampaikan informasi baik berupa ide atau gagasan secara verbal atau nonverbal”, “untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber dan media”, dan “berdiskusi”. Berdasarkan indikator-indikator tersebut, Ayo Membaca merupakan kegiatan yang paling banyak mengarahkan peserta didik untuk berkomunikasi. Kegiatan tersebut mengarahkan peserta didik untuk menyampaikan informasi terkait teks bacaan, puisi, syair lagu, kesimpulan hasil diskusi, menjawab pertanyaan, mencari informasi terkait sumber daya alam lingkungan sekitar. Hal tersebut sesuai dengan model pengolahan informasi yang didasarkan pada teori belajar kognitif Piaget yang berorientasi pada kemampuan peserta didik dalam mengolah informasi dapat meningkatkan kemampuannya. Pengolahan informasi mengacu pada cara mengumpulkan atau menerima rangsangan dari lingkungan, mengorganisasikan data, memecahkan masalah, menemukan konsep, dan menggunakan simbol verbal dan visual [13].

Kegiatan Ayo Membaca mengarahkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran sesuai dengan pendekatan saintifik kurikulum 2013. Pendekatan saintifik meliputi lima pengalaman belajar (5M) yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan [16]. Pendekatan saintifik dipercayai sebagai kebaikan dalam perkembangan dan pengembangan keterampilan, terutama keterampilan komunikasi siswa [17]. Oleh karena itu dengan langkah kegiatan yang disajikan mengarahkan peserta didik untuk terampil dalam berkomunikasi.

### **Keterampilan kolaborasi**

Indikator keterampilan kolaborasi terdiri dari buku siswa mengarahkan peserta didik untuk, “bekerja secara berpasangan atau berkelompok”, “membagi tugas dan tanggung jawab dalam sebuah kerja sama”, dan “berdiskusi dalam kerja sama”. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, indikator-indikator tersebut paling banyak ditemukan dalam kegiatan Ayo Berdiskusi. Kegiatan tersebut mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi bertukar pikiran memecahkan persoalan, bekerja sama membuat sebuah karya, dan bekerja sama melakukan percobaan.

Adanya kegiatan kolaborasi mendorong individu bekerja produktif dengan orang lain, menjalankan tanggung jawab terhadap dirinya dan orang lain, menghargai perspektif yang berbeda, serta menempatkan empati pada tempatnya [18]. Kolaborasi merupakan interaksi timbal balik dalam mencapai sebuah tujuan. Teori Sosiokultural Vygotsky menganggap bahwa lingkungan sosial memiliki peranan penting dalam pembelajaran dan berpikir jika interaksi-interaksi sosial mengubah atau mentransformasi pengalaman-pengalaman belajar yang menstimulus proses-proses perkembangan dan pertumbuhan kognitif [13].

Salah satu contoh kegiatan yang disajikan dalam Ayo Berdiskusi yaitu peserta didik bekerja sama dalam sebuah kelompok untuk memecahkan sebuah masalah. Teori Gestalt memandang bahwa individu bereaksi dengan lingkungannya, individu tidak sekedar merespons, akan tetapi juga melibatkan unsur subjektivitasnya yang antara masing-masing individu tidak sama [13]. Hal tersebut sesuai

dengan kegiatan berdiskusi untuk memecahkan persoalan, setiap anggota kelompok memiliki pandangan yang berbeda-beda untuk menemukan solusi memecahkan masalah. Pandangan yang berbeda-beda tersebut apabila digabungkan akan menghasilkan solusi-solusi yang kreatif yang beragam. Kegiatan kolaborasi untuk memecahkan masalah juga mengarahkan peserta didik untuk kreatif dalam mengembangkan solusi menyelesaikan permasalahan. Santrock mengungkapkan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk berpikir dalam cara-cara yang baru dan tidak biasa untuk menghasilkan pemecahan masalah yang unik dan berbeda [19]. Kreativitas sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah sehingga kemampuan berpikir kreatif sangat penting.

### **Keterampilan kreatif dan inovatif**

Berpikir Kreatif adalah sebuah proses berpikir yang digunakan seseorang untuk menghasilkan ide baru yang inovatif sehingga dapat menyelesaikan persoalan yang ada [20]. Berpikir kreatif dan inovatif sangat penting untuk dikuasai individu di abad ke-21 ini. Mengingat pentingnya keterampilan ini, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa salah satu tujuan dari pendidikan nasional yaitu untuk membentuk individu yang kreatif dan inovatif.

Buku siswa kelas IV subtema Aku dan Cita-Citaku memuat keterampilan kreatif dan inovatif sehingga dapat menjadi pendukung terciptanya individu yang kreatif sesuai tujuan pendidikan nasional. Indikator keterampilan kreatif dan inovatif terdiri dari buku siswa mengarahkan peserta didik untuk, “menciptakan ide atau gagasan baru”, “menciptakan karya baru”, “memodifikasi ide yang sudah ada”, “memodifikasi karya yang sudah ada”. Berdasarkan hasil analisis keterampilan ini paling banyak ditemukan dalam kegiatan Ayo Berlatih dan Ayo Berdiskusi. Kegiatan tersebut mengarahkan peserta didik untuk membuat peta konsep, menyampaikan gagasan tentang cita-cita, membuat bait puisi, dan kegiatan membuat karya dengan menempel gambar-gambar menjadi daur hidup hewan.

Kegiatan yang disajikan dalam subtema Aku dan Cita-Citaku mengarahkan peserta didik untuk berpikir kreatif dan inovatif sesuai model *discovery-Inquiry*. Pembelajaran inovatif yang relevan dengan keterlibatan dan peran aktif siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa adalah model pembelajaran *discovery-Inquiry*. Model *discovery learning* menganut pandangan Bruner, yang menyatakan bahwa peserta didik akan belajar dengan baik jika ia mendapat kesempatan untuk menemukan sendiri konsep, teori, atau aturan melalui contoh-contoh yang ia jumpai di kehidupannya.

### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa keterampilan 4C yang terdiri dari berpikir kritis dan pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi, kreatif dan inovatif termuat dalam buku siswa kelas IV subtema Aku dan Cita-Citaku. Kegiatan dalam subtema tersebut yang mengarahkan peserta didik untuk berpikir kritis dan pemecahan masalah ditemukan sebesar 76% dan kegiatan Ayo Berlatih paling banyak mengarahkan peserta didik untuk berpikir kritis dan pemecahan masalah. Kegiatan dalam subtema tersebut yang mengarahkan peserta didik untuk berkomunikasi sebesar 100% dan kegiatan Ayo Membaca paling banyak mengarahkan peserta didik untuk berkomunikasi. Kegiatan dalam subtema tersebut yang mengarahkan peserta didik berkolaborasi sebesar 37% dan kegiatan Ayo Berdiskusi paling banyak mengarahkan peserta didik untuk berkolaborasi. Kegiatan dalam subtema tersebut yang mengarahkan peserta didik untuk kreatif dan inovatif sebesar 16%, kegiatan Ayo Berlatih dan Kerja sama dengan Orangtua paling banyak mengarahkan peserta didik untuk kreatif dan inovatif.

### **5. Referensi**

- [1] National Education Association, 2014 *Preparing 21st Century Students for a Global Society*.
- [2] A T E Faradina, A R As'ari, dan S Sukoriyanto, 2019 Analisis Potensi Penyajian Prosedur Buku New Syllabus Mathematics Jilid II Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis, *Jurnal Pendidik. Teori Penelitian, dan Pengembangan*, **4(11)** pp. 1522.
- [3] A Widodo, D Indraswati, dan M Sobri, 2019 Analisis Nilai-Nilai Kecakapan Abad 21 dalam Buku Siswa SD/MI Kelas V Sub Tema 1 Manusia dan Lingkungan, *Jurnal Ilmu Kependidikan*, **8(2)**, pp. 125.
- [4] Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan,

- 2017 Implementasi Pengembangan Kecakapan Abad 21 dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- [5] C L Indiarti, Poerwanti, dan Sularmi, 2022 Analisis kemampuan berpikir kritis dalam materi interaksi sosial pada pembelajaran IPS kelas V sekolah dasar, *Didakt. Dwija Indria*, **10(1)**, pp. 449.
- [6] M K Arista Suriati, Chandra Sundaygara, 2021 Analisis kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas x sma islam kepanjen, **3(3)**, pp. 176–185.
- [7] Baharuddin dan N. Wahyuni, 2015 Teori Belajar dan Pembelajaran, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [8] M Yusuf, 2017 Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan.
- [9] S. Hermawan dan Amirullah, 2016 Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, Malang: Media Nusa Creative.
- [10] Sugiyono, 2015 *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: CV. Alfabeta.
- [11] J I S P & M N Lusiana, 2021 Hubungan antara motivasi belajar dan disiplin belajar dengan keterampilan berpikir kritis ips materi interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya pada kelas v sd, *Didakt. Dwija Indria*, **9(1)**.
- [12] L N Putri, I Ragil W Atmojo, R Ardiansyah, dan I Saputri, 2021 Analisis Instrumen Asesmen IPA Berdasarkan Teori Berpikir Kritis Facione, *JPI (Jurnal Pendidik. Indones. J. Ilm. Pendidik*, **9(2)**, PP. 44–49.
- [13] H D Schunk, 2012 *Learning Theories*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [14] E Syaputra dan S Sariyatun, 2020 Pembelajaran Sejarah di Abad 21 (Telaah Teoritis terhadap Model dan Materi, *Jurnal Yupa History Study*, **3(1)**, pp. 18–27.
- [15] S Widodo dan R K Wardani, 2020 Mengajarkan Keterampilan Abad 21 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking And Problem Solving, Creativity And Innovation*) Di Sekolah Dasar, *Jurnal PGMI*, **7(2)**, pp. 185–197.
- [16] D F Hakim, 2021 Meningkatkan Hasil Pembelajaran Ips Tentang Perkembangan Teknologi Komunikasi Melalui Penggunaan Pendekatan Saintifik, *Jurnal Sekolah Dasar*, **1(1)**, pp. 12–23.
- [17] I Y Rizki M Surur dan I Noervadilah, 2021 Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry, *J. Visipena*, **12 (1)**, pp. 124–138.
- [18] R H Mardhiyah, S N fajriyah Aldriani, F Chitta, dan M R Zulfikar, 2021 Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia, *Jurnal Pendidik*, **12(1)**, pp. 29–40.
- [19] E Inderasari, W Oktavia, T Agustina, dan N Fajriyani, 2020 Higher Order Thinking Skill ( HOTS) Taksonomi pada Analisis Kebahasaan Butir Soal Bahan Ajar Bahasa Indonesia Tingkat SMA/MA, pp. 110–114.
- [20] D Budiastuti dan A Bandur, 2018 *Validitas dan Reabilitas Penelitian*.